



Accepted: November 2021	Revised: Februari 2022	Published: Februari 2022
-----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin

Ibrahim

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: ibrahim_uin@radenfatah.ac.id

Ari Muhtadin Kurniawan

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: arimuhtadin17498@gmail.com

Ahmad Zainuri

UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

This research is entitled "The Role of School Committees in Improving the Quality of Facilities and Infrastructure at MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin". The main objectives to be achieved through this research are: (1) to determine the role of the school committee in improving the quality of facilities and infrastructure at MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin, (2) to determine the factors supporting and inhibiting the role of school committees in improving the quality of facilities and infrastructure at MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin. In this study using a qualitative approach. In the process of collecting data, the author uses the method of interview, observation, and documentation. The results of this study indicate that: First, the role of the school committee in improving the quality of facilities and infrastructure at MTs Mambaul Ulum, includes: (1) as an advisory agency: the MTs Mambaul Ulum committee as a partner of the principal has given its considerations in every plan and programs that have been prepared by the school. (2) as a supporting agency, the role of the school committee as a supporting body for efforts to improve the quality of facilities and infrastructure at MTs Mambaul Ulum, can be in the form of financial support, energy, and mental support. For example, the committee helped build school facilities and infrastructure. (3) as the controlling agency, the school committee at MTs Mambaul Ulum controls or supervises the principal's decision-making or education planning in schools. (4) as a mediator (executive) the school committee as a liaison or mediator between the government, school parents and the community means that the aspirations of parents and the community or there is delivery of the school to the parents of students are all through the school committee. Second: The quality of facilities and infrastructure at MTs Mambaul Ulum is adequate and decent.

Keywords: *School committee; infrastructure.*

Abstraksi

Penelitian ini berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin”. Tujuan utama yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk: (1) untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin, (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam proses mengumpulkan data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum, meliputi: (1) sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*): komite MTs Mambaul Ulum sebagai mitra kerja kepala sekolah telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah. (2) sebagai pendukung (*supporting agency*) peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite ikut membantu pembangunan sarana dan prasarana sekolah. (3) sebagai pengotrol (*controlling agency*) komite sekolah di MTs Mambaul Ulum melakukan kontrol atau pengawasan pengambilan keputusan kepala sekolah atau perencanaan pendidikan di sekolah. (4) sebagai mediator (*executive*) komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Kedua: Kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum Memadai dan layak.

Katakunci: *Komite sekolah; sarana prasarana.*

Pendahuluan

Reformasi pemerintahan yang terjadi di Indonesia yang dimulai sejak tahun 1997 telah mengakibatkan terjadinya pergeseran penyelenggaraan pemerintahan yang kemudian melahirkan paradigma baru dari sentralisasi ke desentralisasi. Hal ini ditandai dengan pemberian otonomi yang luas dan nyata kepada daerah dalam waktu seketika.

Adanya perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi yang ditandai dengan adanya pemberian otonomi yang luas kepada daerah (UU Nomor 22 Tahun 1999) telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan¹. Dalam rangka

¹ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001): 32.

pelaksanaan otonomi pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah maka sebagai realisasi dari peran serta masyarakat di bidang pendidikan diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasi pandangan, aspirasi, dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas pendidikan. Salah satu wadah tersebut adalah wadah yang bernama generik Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan komite sekolah/madrasah di tingkat satuan pendidikan. Keberadaan dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, dan sebagai implementasi dari UU tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah.

Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan pihak sekolah, orangtua, dan masyarakat atau *stakeholder* lainnya yang mendukung kegiatan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat (*community based participation*) dan Manajemen Berbasis Sekolah/MBS (*school based management*) yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai dilaksanakan di Indonesia. Inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar sekolah dan semua yang berkompeten atau *stakeholder* pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak sekolah dan masyarakat atau *stakeholder* lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui komite sekolah.²

Komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga *non profit* dan *non politis* dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan bentuk perbaikan suatu lembaga pendidikan.

Komite sekolah yang dibentuk untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah berperan meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan baik itu pelayanan sarana dan prasarana maupun yang lainnya. Komite itu dibentuk untuk

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002): 11.

mewadahi dan meningkatkan partisipasi para *stakeholder* sekolah untuk turut merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memonitor pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang terfokus pada kualitas pelayanan sekolah/madrasah terhadap peserta didik secara proporsional dan terbuka. Komite juga mewadahi partisipasi para *stakeholder* untuk turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah secara proporsional dalam rangka mewujudkan masyarakat sekolah yang memiliki loyalitas terhadap meningkatkan sarana dan prasarana sekolah.

Komite sekolah berperan dalam memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dan memantau kegiatan penggalangan dana untuk sekolah. Ontario Ministry of Education menjelaskan bahwa komite sekolah memainkan peran penting dalam sistem pendidikan di Ontario. Komite sekolah memberikan dukungan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja sekolah.³

Komite sekolah sebagai badan pendukung berperan dalam memberikan dukungan terhadap sekolah dapat berwujud finansial, pemikiran, atau tenaga dalam penyelenggaraan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Peran komite sekolah secara umum adalah memberikan dukungan dalam peningkatan prestasi belajar siswa dan kinerja sekolah. Komite sekolah sebagai badan pendukung mempunyai tiga fungsi yaitu memberikan dukungan dalam pengelolaan sumber daya sekolah/madrasah, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, dan pengelolaan anggaran sekolah.⁴

Pengelolaan sarana prasarana merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pihak *internal* dan *eksternal* suatu sekolah. Karena sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh sebuah lembaga pendidikan karena mempengaruhi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Dengan baiknya kualitas sarana dan prasarana maka impactnya akan baik pula kepada para siswa sehingga mereka akan merasa nyaman untuk belajar.

³ Ontario Ministry of Education, *School councils: a guide for members*, (Ontario: Ontario Ministry of Education, 2002): 11.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jakarta: Depdiknas, 2003): 25.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan. Hanya saja, semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada harus dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar. Sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, baik bagi guru maupun bagi murid⁵. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah.

Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perlu dilakukan secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana dan prasarana adalah salah satu bagian *input*, sedangkan *input* merupakan salah satu subsistem. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa yang siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu terjadi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien.

Permasalahan pendidikan di Indonesia secara umum dewasa ini sangat kompleks. Permasalahan yang besar antara lain menyangkut soal manajemen pendidikan, pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dan mutu pendidikan. Persoalan manajemen menyangkut segala macam pengaturan pendidikan seperti otonomi pendidikan, birokrasi, dan transparansi agar kualitas sarana dan prasarana serta mutu pendidikan.

Permasalahan seperti ini juga sering terjadi di lembaga pendidikan yang berdomisili di daerah, dimana permasalahan manajemen pendidikan sering terjadi akibat dari kurangnya komunikasi antara pihak internal sekolah dan pihak eksternal sekolah. Sehingga dengan kurangnya komunikasi itu mengakibatkan *miss communication* antara kedua belah pihak. *Miss communication* ini kemudian mengakibatkan ketidaktahuan komite selaku pihak eksternal sekolah yang kurang mengetahui tentang proses pendidikan. Komite sekolah merupakan elemen yang penting didalam memajukan sekolah, komite sekolah merupakan pihak yang selalu memberikan kritik dan saran tentang kurangnya segala sesuatu di lembaga pendidikan.

Ada yang menarik perhatian peneliti di Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum Kec. Lalan-MUBA. Meskipun berada di desa, madrasah ini termasuk salah

⁵ Alex Aldha Yudhi, *Pengembangan Mutu Pendidikan ditinjau dari Sarana dan Prasarana*, (Jurnal Cerdas Sifa, Edisi No. 1, FIK UNP Padang, 2017): 68.

satu madrasah yang memiliki siswa cukup banyak dibandingkan dengan MTs lain di Kecamatan Lalan. Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah peserta didik di MTs Mambaul Ulum adalah sebanyak 112 siswa. Jumlah peserta didik yang banyak di satuan pendidikan menjadi salah satu indikator bahwa sekolah tersebut diminati dan mendapat kepercayaan lebih dari masyarakat. Jumlah peserta didik yang banyak tidak ada artinya jika tidak diimbangi dengan kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang standar. Tetapi sangat disayangkan komite sekolah di lembaga ini belum berkerja dengan baik.

Dari hasil observasi awal peneliti pada tanggal 1 April 2021;

MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin adalah salah satu diantara banyak MTs lain yang menyelenggarakan aktivitas belajar pendidikan, guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan serta maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) maka dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang sesuai standard dan berkualitas, dengan bantuan daripada komite sekolah. Tetapi kondisinya berbeda, terdapat permasalahan diantaranya kurangnya keikutsertaan komite dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh MTs Mambaul Ulum, komite juga kurang berperan aktif dalam memberikan kritik dan saran kepada MTs Mambaul Ulum dan komite juga jarang ikut andil di dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum, padahal peran komite sekolah sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan kegiatan pendidikan serta perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada agar menjadi sekolah yang berkualitas. Ada beberapa faktor yang dapat mendukung dan menghambat dari pada peran komite sekolah. Diantaraya; komunikasi, kerjasama, sosial ekonomi, pendidikan, letak geografis, persepsi komite sekolah dan tidak adanya kesempatan.⁶

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis sangat tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. pendekatan kualitatif deksriptif merupakan pendekatan dengan menjelaskan, mendeskripsikan

⁶ Observasi, di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, Pada 1 April 2021
Dirasah, Vol.5, No. 1, Februari 2022

dan menguraikan pokok permasalahan yang dibahas kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif. Penelitian kualitatif deskriptif ini bisa satu variabel dan juga lebih dari satu variabel, penelitian ini diawali dengan adanya masalah melihat jenis informasi seperti apa yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengetahui informasi terjun ke lapangan mengenai peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum Kec. Lalan-MUBA.

Temuan dan Pembahasan

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai stempel sekolah semata, khususnya dalam upaya memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.

Pada umumnya indikator peran komite sekolah adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory agency*)

Komite sekolah sebagai badan pemberi pertimbangan bagi sekolah memiliki arti bahwa komite sekolah dipandang sebagai mitra kerja kepada sekolah yang dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah melalui komite sekolah, orang tua dan masyarakat dapat ikut merumuskan visi, misi, tujuandan sasara yang akan dicapai oleh sekolah, sampai dengan menetapkan cara atas strategi yang akan di tempuh untuk mencapainya yang berupa rumusan kebijakan, program dan kegiatan sekolah. Selama ini keberadaan komite sekolah sangat berarti sekali bagi setiap satuan pendidikan karena komite sekolah itu merupakan pembantu utama satuan pendidikan dalam memakmurkan pendidikan sekolah (lembaga pendidikan) selain masyarakat internal sekolah.

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016): 35

Segala macam program yang akan dilaksanakan sekolah sebaiknya terlebih dahulu dikonsultasikan dengan komite sekolah. Sebab, segala macam kebijakan yang akan diterapkan ataupun yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari partisipasi masyarakat internal maupun eksternal sekolah.

Hal ini sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala MTs Mambaul Ulum, sebagai berikut:

“Komite sekolah yang ada di MTs Mambaul Ulum ini selalu memberikan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, hal itu dilihat dari adanya musyawarah dan diskusi bersama dengan komite sekolah dan pihak sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu atau kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum.”⁸

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Nur Hasan selaku Ketua Komite Sekolah MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan dan juga selalu ada pembicaraan yang baik atau musyawarah dengan kepala sekolah apabila ada kebijakan atau keputusan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, seperti waktu kepala sekolah mengadakan pertemuan ketika akan membuat bangunan baru di MTs Mambaul Ulum.”⁹

Selain dari pada itu, posisi komite sekolah sebagai pemberi pertimbanganpun masih berlanjut pada pemberian masukan dan pertimbangan dalam hal rancangan anggaran dan pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS). Sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekaligus wakil sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan kualitas sarana dan sarana pendidik di MTs Mambaul Ulum bahwa keterlibatan komite sekolah bersifat menyeluruh, mulai dari pemberian masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS. Berikut hasil wawancaranya:

“Dalam perannya sebagai badan yang memberikan pertimbangan atau nasehat, komite sekolah di MTs Mambaul Ulum dalam fungsi perencanaan pendidikan memiliki peran mengidentifikasi sumber daya

⁸ Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

⁹ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru MTs Mambaul Ulum, berikut hasil wawancaranya:

“Komite sekolah yang ada di MTs Mambaul Ulum selalu memberikan masukan dan pertimbangan terkait program-program pendidikan yang akan di selenggarakan di sekolah.”¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran komite MTs Mambaul Ulum sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) telah memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program yang telah disusun oleh sekolah, misalnya pengadaan permanenan lapangan sekolah. Selain itu juga komite sekolah memiliki peran mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang ada di sekolah serta memberikan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan RAPBS termasuk dalam penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS.

2. Sebagai pendukung (*Supporting agency*)

Peran komite sekolah sebagai badan pendukung bagi penyelenggaraan dan upaya peningkatan mutu/kualitas sarana dan prasarana pendidikan dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Secara nyata pemberian dukungan ini dapat diwujudkan diantaranya dengan pemecahan masalah kekurangan guru, biaya sekolah bagi anak kurang mampu, dan tenaga untuk ikut memperbaiki sekolah yang rusak. Pemberdayaan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah melalui sumber daya yang ada pada masyarakat, hal ini dilakukan dengan berkoordinasi dengan dewan pendidikan. Peran pendukung yang dipegang oleh komite sekolah tidak hanya sebatas memberikan dorongan dan motivasi saja, namun lebih dari itu. Dengan berperan sebagai *supporting agency* ini, komite sekolah diharapkan dapat mendorong dan menyadarkan para orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan.

Selain fungsinya mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan

¹⁰ Erik Dwi Saputra, Wakil Kepala MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

¹¹ Heny Marlina, Guru MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

berkualitas, dalam hal ini komite sekolah juga berperan dalam penggalangan dana dalam rangka pembiayaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Shadikul Wakdi selaku kepala MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Komite sekolah mempunyai peran yang sangat mendukung dan baik mulai dari sarana dan prasarana, manajemen pendidikan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua siswa. Misalnya dalam pengembangan fisik sekolah, komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalian dana, pelaksanaan sampai pelaporan.”¹²

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh waka sarana dan prasarana, sebagai berikut:

“Komite sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendukung sudah berjalan dengan optimal. Berdasarkan pengalaman komite selalu mendukung pembangunan sekolah baik secara moril dan materil.”¹³

Komite sekolah juga ikut membantu dalam menunjang sarana dan prasarana sekolah terutama untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua komite MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Komite sekolah perannya sangat mendukung khususnya dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum. Misalkan pada waktu rencana pengadaan pengecoran lapangan, disini sekolah membutuhkan dana untuk melakukan permanenan lapangan tersebut tersebut. Dan kebetulan dana sekolah pada waktu itu kurang dikarenakan sekolah sudah membangun gedung baru yang membutuhkan dana cukup besar. Jadi, setelah diadakan musyawarah dengan kepala sekolah, disini komite sekolah berperan sebagai penggalang dana kepada orang tua siswa yang dikira-kira bisa membantu, tetapi dalam penggalangan dana ini komite sekolah tidak memberatkan orang tua siswa, disini komite sekolah meminta berupa sumbangan yang berlandaskan keikhlasan orang tua siswa.”¹⁴

¹² Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

¹³ Erik Dwi Saputra, Wakil Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

¹⁴ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga di ungkapkan oleh bapak Slamet selaku wali peserta didik yang peneliti sempat wawancarai di pada waktu itu. Berikut hasil wawancaranya:

“Komite sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah, komite sekolah ini juga berfungsi sebagai penggalang dana dimana komite sekolah ini meminta dana atau sumbangan tapi tidak memberatkan kami (wali peserta didik), ini dikarenakan komite sekolah tidak memberikan patokan jumlah uang yang harus disumbangkan kepada sekolah.”¹⁵

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan pendukung (*supporting agency*). Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum, dapat berupa dukungan finansial, tenaga, dan dukungan pikiran. Misalnya, komite sekolah ikut membantu dan menunjang dalam masalah sarana dan prasarana sekolah, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah melakukan serangkaian kegiatan dari perencanaan, penggalan dana, pelaksanaan sampai pelaporan, dan juga dalam pengembangan fisik sekolah komite sekolah memberikan dukungan seperti mengadakan penggalan dana kepada orang tua siswa yang berlandaskan keikhlasan orang tua peserta didik tersebut, ini dilakukan agar MTs mambaul Ulum mampu bersaing dengan sekolah lain karena meningkatnya sarana dan prasarana ataupun pengembangan fisik sekolah.

3. Sebagai pengontrol (Controlling agency)

Peran komite sekolah selanjutnya adalah sebagai pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di sekolah. Peran pengawasan yang dilakukan oleh komite sekolah meliputi kontrol terhadap pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan di sekolah, di samping alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program di sekolah.

Komite sekolah juga melakukan fungsi kontrolnya terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah yang dilihat dari mutu *output* pendidikan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggaraan pendidikan dan peningkatan kualitas sarana

¹⁵ Slamet, Wali Peserta Didik/ Stakeholder lainnya MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

dan prasarana. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Shadikul Wakdi selaku kepala MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Peran komite MTs Mambaul Ulum yang bertindak sebagai pengontrol atau pengawas yaitu dalam program kerja sekolah, penambahan sarana dan prasarana sekolah dan proses belajar-mengajar.”¹⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nur Hasan selaku ketua komite sekolah di MTs Mambaul Ulum yang sementara sebagai berikut:

“Kalau masalah kontrol, saya biasanya mengontrol atau melakukan pengawasan terhadap kebijakan kepala sekolah dan program kerja sekolah, maupun dalam pengembangan dan penambahan fasilitas/sarana dan prasarana sekolah. Misalnya, pengadaan gedung baru dalam rangka meningkatkan kualitas maupun kuantitas. Dan selain itu saya juga mengontrol proses belajar-mengajar peserta didik di MTs Mambaul Ulum.”¹⁷

Peran *controlling* ini juga dimaksudkan agar komite sekolah sebagai *partner* sekolah dan kepala sekolah yang bisa memberikan pengawasan terhadap program kerja sekolah dan penambahan fasilitas sekolah serta mengawasi proses belajar mengajar yang terkhusus dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum.

Hal tersebut dibenarkan oleh guru MTs Mambaul Ulum, pernyataanya sebagai berikut:

“Peran kontrol yang dijalankan oleh komite sekolah sangat membantu bagi para guru di MTs Mambaul Ulum, dengan adanya pengawasan baik terhadap sekolah dan pengawasan terhadap peserta didik yang sekolah di MTs, para guru diuntungkan dengan laporan dari komite tentang perkembangan peserta didik di luar sekolah.”¹⁸

Jadi dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite sebagai badan pengontrol (*controlling agency*), komite sekolah di MTs Mambaul Ulum selalu melakukan kontrol atau pengawasan terhadap pengambilan

¹⁶ Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

¹⁷ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

¹⁸ Heny Marlina, Guru MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

keputusan yang dilakukan oleh kepala MTs Mambaul Ulum ataupun perencanaan yang akan diterapkan di sekolah, dan juga mengawasi kualitas pendidikan di MTs Mambaul Ulum dengan mengontrol proses belajar-mengajar, dan juga mengawasi atau mengontrol penambahan fasilitas sarana dan prasarana sekolah seperti, penambahan gedung baru dan lapangan. Hasil pengawasan terhadap sekolah akan dijadikan bahan pertimbangan yang cukup menentukan bagi penyelenggara pendidikan dan dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum.

4. Sebagai mediator (*Executive*)

Komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat akan disalurkan melalui komite sekolah untuk disampaikan kepada sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengidentifikasi kepentingan, kebutuhan, dan keluhan orang tua dan masyarakat.

Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. Komite sekolah juga berperan dalam mensosialisasikan berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan sekolah sehingga dapat *akuntabel* (dipertanggung jawabkan) kepada masyarakat. Bagi komite sekolah peran yang harus dijalankan sebagai mediator adalah pemberdayaan sumber daya yang ada pada orang tua siswa bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Begitu juga halnya, dalam setiap menjalankan programnya sekolah. maupun komite sekolah senantiasa meminta bantuan kepada masyarakat, sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Nur Hasan selaku ketua komite MTs mambaul Ulum menjelaskan terjadinya hubungan yang harmonis anatara kedua pihak antara sekolah dengan masyarakat terutama dalam kaitannya dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Hubungan yang harmonis ini menjadi jembatan untuk mengkomunikasikan tentang apa yang terjadi baik di dalam maupun diluar sekolah.

Berikut hasil wawancaranya:

“Selain dalam pengembangan hal fisik, komite sekolah juga berperan sebagai penghubung antara sekolah, orang tua dan masyarakat. Dimana, apabila ada peserta didik yang mendapat masalah di sekolah atau nakal-nakal di sekolah, maka disini komite sekolah yang

menyampaikan maksud sekolah terhadap siswa tersebut kepada orang tuanya dengan secara kekeluargaan.”¹⁹

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa yang dinyatakan oleh bapak Shadikul Wakdi selaku Kepala MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Komite sekolah disini sangat berperan sebagai mediator atau penghubung antara pemerintah sekolah, orang tua dan masyarakat (Wakdi, 2021).”

Hal senada juga diungkap kan oleh waka sarana dan prasarana, sebagai berikut:

“Dengan adanya komite sekolah di MTs Mambaul Ulum terutama dengan peranya sebagai mediator dapat menjembatani hubungan antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.”²⁰

Hal serupa juga dinyatakan oleh bapak Slamet selaku orang tua siswa. Berikut hasil wawancaranya:

“Komite sekolah sangat berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan orang tua siswa, dalam hal menyampaikan maksud sekolah kepada siswa atau kepada orang tuanya itu disampaikan baik oleh komite sekolah dengan cara kekeluargaan.”²¹

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran komite sebagai badan mediator (*Executive*), komite sekolah sebagai penghubung atau mediator antara pemerintah, sekolah orang tua dan masyarakat memiliki arti, bahwa aspirasi orang tua dan masyarakat ataupun ada penyampaian sekolah terhadap orang tua siswa semuanya itu melalui komite sekolah. Peran sebagai mediator ini memerlukan kecermatan dalam mengedintifikasi kepentingan, kebutuhan dan keluhan orang tua dan masyarakat. Aspirasi yang disalurkan melalui komite sekolah dimanfaatkan oleh sekolah sebagai masukan bagi koreksi ke arah perbaikan. keberadaan komite sekolah di MTs Mambaul Ulum ini banyak memberi manfaat, yang mana dengan adanya komite sekolah menjadi jembatan penghubung aspirasi orang tuayang kemudian mereka sampaikan kepada

¹⁹ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

²⁰ Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

²¹ Slamet, Wali Peserta Didik/ Stakeholder lainnya MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

komite, dan kemudian disampaikan oleh komite sekolah secara kekeluargaan kepada. Selain itu pihak MTs Mambaul Ulum juga selalu mendapat dukungan dari komite sekolah agar terus dapat meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Dalam hal ini kita bisa lihat bersama bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum dari hasil peneliti yang temukan di lapangan bahwa komite sekolah di MTs Mambaul Ulum sangat berperan baik sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory agency*), pendukung (*Supporting agency*), pengontrol (*Controlling agency*), dan sebagai mediator (*Executive*) dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan dengan berperannya komite yang ada di MTs Mambaul mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, serta dengan adanya sinergitas antara komite dengan sekolah akan menjadi identitas keberhasilan manajemen sekolah.

Kualitas Sarana dan Prasarana MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin

Secara umum kualitas sarana dan prasarana suatu sekolah dapat dilihat dari beberapa indikator berikut;

1. Memiliki kapasitas daya tampung sekolah yang memadai;
2. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan layak;
3. Sekolah memiliki sarana dan prasarana pendukung yang lengkap dan memadai.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sekolah bisa dikatakan berkualitas apabila memenuhi indikator tersebut. Sarana dan prasarana yang berkualitas sangatlah penting bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah untuk menempuh *goals* yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Mambaul Ulum peneliti sudah melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Peneliti langsung melakukan penelitian baik itu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini hasil wawancara dengan kepala MTs Mambaul Ulum:

“Kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum, baik itu kapasitas daya tampung sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah semuanya itu sudah terbilang memadai dan layak tetapi belum lengkap, misalnya belum terdapat Laboratorium IPA, tetapi itu belum wajib.”²²

²² Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

Hal tersebut senada disebutkan oleh wakil kepala MTs Mambaul Ulum:

“Untuk keadaan kualitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Mambaul untuk saat ini, seperti; kapasitas daya tampung sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, serta sarana dan prasarana pendukung dalam keadaan baik, dan memadai untuk sekarang, tetapi ada lokal yang belum dibangun untuk kedepannya yaitu pembangunan gedung kelas baru dan Laboraterium IPA. Untuk pembangunan gedung baru sudah berjalan 70% dan masih dalam tahap penyelesaian.”²³

Pendapat serupa juga di kemukakan oleh guru MTs Mambaul Ulum;

“Bisa kita lihat bersama bahwa kualitas sarana dan prasana yang ada di MTs Mambaul Ulum sekarang ini, misalnya seperti yang peneliti tanyakan; kapasitas daya tampung, sarana dan prasarana pembelajaran, serta sarana dan sarana pendukung dalam kondisi yang standard dan layak untuk digunakan, akan tetapi pihak MTs belum mempunyai Laboraterium IPA yang digunakan untuk praktik peserta didik, mungkin kedepanya akan diadakan oleh MTs.”²⁴

Lebih lanjutnya lagi peneliti bertanya kepada ketua komite MTs Mambaul Ulum untuk mengetahui kualitas sarana dan prasarana yang ada:

“Menurut pengamatan kami sebagai komite MTs Mambaul Ulum, kualitas sarana dan prasarana yang ada untuk sekarang dalam keadaan baik, misalnya kapasitas daya tampung, sarana dan prasarana pembelajaran dan pendukung sudah layak dan memadai, tetapi memang ada pembangunan gedung baru dan ada sarana yang belum adakan seperti laboraterium IPA.”²⁵

Terkait hal tersebut peneliti menanyakan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum:

“Dalam peran meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum, kami selaku komite memang kurang berperan aktif dalam peran tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kami belum berperan aktif, seperti; faktor ekonomi dan tidak adanya kesempatan/waktu.”²⁶

²³ Erik Dwi Saputra, Wakil Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

²⁴ Heny Marlina, Guru MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

²⁵ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

²⁶ *Ibid.*, 19 September 2021.

Berkaitan dengan kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum, peneliti mewawancarai wali peserta didik, menurutnya:

“Untuk kualitas sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum sekarang ini menurut yang saya ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum sudah baik, tetapi memang saya diberitahu oleh anak saya bahwa di MTs Mambaul Ulum belum ada laboraterium IPA. Mengenai peran kami dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di MTs Mambaul Ulum belum optimal, kami hanya menunggu arahan dari komite sekolah.”²⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di MTs Mambaul Ulum, peneliti dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan fakta yang ada kapasitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum sudah memadai. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran sudah terbilang lengkap dan layak, akan tetapi MTs Mambaul Ulum belum mempunyai laboraterium IPA bagi praktik belajar peserta didik. Lebih lanjut untuk sarana dan prasarana pendukung berdasarkan penelitian sudah lengkap dan layak, seperti; memiliki masjid, tempat parkir, dan kantin.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Dan Prasarana Di Mts Mambaul Ulum Musi Banyuasin

1. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, sekolah memiliki faktor yang dapat mensukseskan program-program yang telah direncanakan oleh sekolah dengan komite sekolah maupun sebaliknya. Dengan faktor pendukung ini, komite ataupun sekolah lebih mudah untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, karena selain mempermudah pelaksanaannya juga dapat dijadikan motivasi dalam proses berlangsungnya program tersebut.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala MTs Mambaul Ulum;

“Faktor pendukung peran komite sekolah meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum, antara lain:

- a. Ada kesamaan visi antara sekolah dan komite sekolah;
- b. Komunikasi yang baik antara sekolah dengan komite ekolah yang sudah terjalin;

²⁷ Slamet, Wali Peserta Didik/ Stakeholder lainnya MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

- c. Adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan sekolah, sehingga sekolah tidak merasa diawasi.”²⁸

Sehubungan dengan hal ini, hal serupa juga dinyatakan oleh ketua komite sekolah MTs Mambaul Ulum;

“Faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum, yaitu; 1) Rasa peduli dan cinta terhadap MTs Mambaul Ulum, 2) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terhadap peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana.”²⁹

Hal serupa juga di nyatakan oleh wali dari peserta didik MTs Mambaul Ulum;

“Kalau saya lihat selama ini yang menjadi anggota komite sekolah, yang menjadi faktor pendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas MTs adalah adanya keterbukaan antara kedua belah pihak.”³⁰

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kesamaan visi antara komite dengan MTs Mambaul Ulum;
- b. Adanya komunikasi, rasa peduli dan cinta terhadap MTs Mambaul Ulum;
- c. Adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan MTs Mambaul Ulum, sehingga MTs tidak merasa diawasi.

2. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, peran komite sekolah juga memiliki faktor penghambat terhadap peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum. Sehubungan dengan hal ini berikut pernyataan kepala MTs Mambaul Ulum;

“Saya kira faktor penghambatnya berupa SDM, tersedianya waktu yang minim dari anggota komite mengingat kegiatan di organisasi komite

²⁸ Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

²⁹ Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

³⁰ Slamet, Wali Peserta Didik/ Stakeholder lainnya MTs Mambaul Ulum, “Wawancara”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

sekolah ini bukan pekerjaan pokok mereka sehingga diperlukan keikhlasan untuk menyisihkan waktu.”³¹

Hal serupa juga dinyatakan oleh ketua komite sekolah MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Faktor ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dan tidak ada waktu untuk berpartisipasi aktif berorganisasi disebabkan karena latar belakang anggota komite sekolah mempunyai pekerjaan masing-masing seperti petani dan wiraswasta dan tokoh masyarakat, sehingga susahny koordinasi antar anggota komite sekolah.”³²

Sehubungan dengan hal ini menurut wali dari peserta didik MTs Mambaul Ulum sebagai berikut:

“Saya tidak tahu pasti hanya saja mungkin begini, anggota-anggota komite sekolah biasanya berasal dari berbagai latar belakang, ada petani, wiraswasta, dan tokoh masyarakat yang masing-masing mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Berkenaan dengan itu, bagaimana mengatur waktunya supaya dapat bersama-sama melaksanakan kegiatan komite sekolah, barangkali ini masalahnya. Selain itu, latar belakang sosial dan pendidikan orang tua murid dan masyarakat yang diajak musyawarah tidak sama sehingga bisa berbeda pendapat dalam mengatasi masalah.”³³

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penghambat peran komite dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum adalah sebagai berikut:

- a. Masalah kurangnya SDM (sumber daya manusia);
- b. Kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi;
- c. Kurangnya koordinasi antara pengurus.

Dari masalah di atas bisa dilihat bahwa, adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat peran komite sekolah dikarenakan adanya masalah kurangnya SDM dan cuma ketua komite sekolah yang aktif dalam kepemimpinan ini. Selanjutnya, kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, ini

³¹ Shadikul Wadi, Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 18 September 2021.

³² Nur Hasan, Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

³³ Slamet, Wali Peserta Didik/ Stakeholder lainnya MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, 19 September 2021.

dikarenakan pengurus berlatar belakang yang berbeda dan menganggap bahwa organisasi komite sekolah bukan pekerjaan pokok mereka, sehingga harus ada keikhlasan menyisihkan waktu untuk organisasi ini. Selanjutnya, kurangnya koordinasi antara pengurus, ini diakibatkan kurangnya pertemuan antar pengurus karena pengurus mempunyai kesibukan masing-masing seperti petani, wiraswasta, dan tokoh masyarakat.

Penutup

Dalam hal ini kita bisa lihat bersama bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan kalitas sarana dan prasana di MTs Mambaul Ulum dari hasil peneliti yang temukan di lapangan bahwa komite sekolah di MTs Mambaul Ulum sangat berperan baik sebagai pemberi pertimbangan (*Advisory agency*), pendukung (*Supporting agency*), pengontrol (*Controlling agency*), dan sebagai mediator (*Executive*) dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Diharapkan dengan berperanya komite yang ada di MTs Mambaul mampu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana, serta dengan adanya sinergitas antara komite dengan sekolah akan menjadi indentitas keberhasilan manajemen sekolah.

Kualitas sarana dan prasarana MTs Mambaul Ulum. Berdasarkan penelitian dan fakta yang ada kapasitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum sudah memadai. Untuk sarana dan prasarana pembelajaran sudah terbilang lengkap dan layak, akan tetapi MTs Mambaul Ulum belum mempunyai laboraterium IPA bagi praktik belajar peserta didik. Lebih lanjut untuk sarana dan prasarana pendukung berdasarkan penelitian sudah lengkap dan layak, seperti; memiliki masjid, tempat parkir, dan kantin.

Faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam meningkatkan kualitas sarana dan prasarana di MTs Mambaul Ulum Musi Banyuasin, adalah: adanya kesamaan visi antara komite dengan MTs, adanya komunikasi, rasa peduli dan cinta, Adanya saling keterbukaan antara komite sekolah dengan MTs Mambaul Ulum, Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu: kurangnya SDM (sumber daya manusia), kurangnya waktu yang tersisihkan untuk organisasi, dan urangnya koordinasi antara pengurus.

Daftar Pustaka

Aldha Yudhi, Alex. *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Sarana dan Prasarana*. Jurnal Cerdas Sifa, Edisi No.1, FIK UNP Padang, 2017.

- Departemen Pendidikan Nasional. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dwi Saputra, Erik. Wakil Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kec. Lalan-MUBA, 2021.
- Jalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001.
- Marlina, Heny. Guru MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kec. Lalan-MUBA, 2021.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Nur Hasan. Ketua Komite MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kec. Lalan-MUBA, 2021.
- Observasi, di MTs Mambaul Ulum Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin, Pada 1 April, 2021.
- Ontario Ministry of Education. *School councils: a guide for members*. Ontario: Ontario Ministry of Education, 2002.
- Sinta Kartika, Husni, dan Saepul Millah. *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 7, No. 1, 2019.
- Slamet. Wali peserta didik/*stakeholder* lainnya, MTs Mambaul Ulum. “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kec. Lalan-MUBA, 2021.
- Wakdi, Shadikul. 2021. Kepala MTs Mambaul Ulum, “*Wawancara*”, di Desa Sari Agung Kec. Lalan-MUBA, 2021.

Copyright © 2022 *Journal Dirasah*: Vol.5, No.1, Februari 2022, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN; 2621-2838

Copyright rests with the authors

*Copyright of **Journal Dirasah** is the property of **Journal Dirasah** and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.*

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>